

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat pemerintah melakukan perluasan kesempatan kerja untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik dengan penciptaan pembangunan sumber daya alam ataupun sumberdaya manusia. Hal ini dilaksanakan dengan menciptakan pembangunan baik dibidang sumber daya alam maupun sumber daya manusia untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam berbagai aspek untuk kehidupan yang lebih baik.²

Pendapatan merupakan balas jasa baik berupa gaji, penghasilan sewa, keuntungan, dan lain sebagainya atas jerih payah usaha yang telah dilakukan.³ Pendapatan dapat dipeoleh dari usaha seseorang yang mampu memanfaatkan sumber daya untuk meghasilkan barang atau jasa guna mencukupi kebutuhan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Khotim⁴ yang menyatakan pendapatan adalah gaji, upah, ataupun laba dari sebuah usaha. Pendapatan setiap orang berbeda-beda, tergantung jenis usaha yang dilakukannya apakah itu sulit atau mudah, berat atau ringan. Semakin tinggi

² Kadek Bagus Siwa Nata Mahendra, "Pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat" *E-Journal EP Unud*, Vol.10 No.1 hlm.61.

³ Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika, 2004), Hlm. 21

⁴ Khotim Fadhli dan Dyah Ayu NF, "Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, dan Gaya Hidup Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Sosial Covid-19" *Jurnal Education and Development*, Vol.9, No. 3 Agustus 2021

pendapatan yang dimiliki maka pola konsumsi juga akan semakin meningkat sehingga kepuasan masyarakat akan pemenuhan kebutuhan semakin baik.

Pola konsumsi merupakan faktor yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur kesejahteraan masyarakat, pola konsumsi berarti suatu susunan pemenuhan kebutuhan dari pengeluaran individu dalam rangka pemakaian barang atau jasa. Pola konsumsi yang didominasi pada pengeluaran makanan merupakan potret masyarakat dengan kesejahteraan yang masih rendah karena pendapatan yang rendah hanya dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan pokok demi keberlangsungan hidup. Hal ini sejalan dengan teori konsumsi Keynes yang menjelaskan adanya hubungan antara pendapatan yang diterima saat ini dengan konsumsi yang dilakukan saat ini juga. Dengan kata lain pendapatan yang dimiliki dalam suatu waktu tertentu akan mempengaruhi konsumsi yang dilakukan manusia dalam waktu itu juga, apabila pendapatan meningkat maka konsumsi yang dilakukan juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya.⁵ Lisda dalam hasil penelitiannya menyatakan pola konsumsi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁶

Adanya pandemi global, perusahaan-perusahaan cenderung melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) sehingga memberikan potongan gaji dan bahkan menghilangkan pendapatan tenaga kerja. Sedangkan survey yang dilakukan *Institute Of International Finance* (IIF) menemukan bahwa terjadinya pandemi Covid-19 mengakibatkan kenaikan hutang pada ekonomi

⁵ Cahyo Pujoharso, "Aplikasi Teori Konsumsi Keynes Terhadap Pola Konsumsi Makanan Masyarakat Indonesia", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB*, Vol 1, No. 2, hlm. 7.

⁶ Lisda Rahmasari "Analisis Pola Konsumsi, Kewirausahaan dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Nelayan" *Jurnal Saintek Maritim*, Vol. 17, No. 1, September 2017, hlm. 74

rumah tangga⁷ karena pendapatan yang berkurang sedangkan pemenuhan kebutuhannya tetap. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hutang adalah uang yang dipinjam dari orang lain dan kewajiban membayar kembali apa yang sudah diterima. Masyarakat memilih melakukan hutang untuk menambah pendapatan dan pemenuhan kebutuhan yang belum tercukupi. Muhammad Nejatullah Siddiqi menyatakan bahwa dalam islam boleh melakukan hutang apabila digunakan untuk pemenuhan kebutuhan dan pertahanan suatu negara dengan sumber hutang boleh dari muslim maupun non muslim dan transaksi yang dilakukan bisa berupa uang tunai ataupun kredit dengan nominal yang tidak ada batasannya.⁸

Kesejahteraan merupakan suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan, selain dari material kesejahteraan spiritual dan sosial menjadikan manusia memiliki rasa aman dalam menutup kebutuhan. Dalam pandangan hukum islam, kesejahteraan merupakan bagian dari rahmatan lil alamin yang diajarkan agama islam.⁹ Dalam islam kesejahteraan bisa disebut dengan istilah falah yang merupakan dorongan untuk memaksimalkan fungsinya sebagai hamba Allah dengan pemenuhan kebutuhan hidupnya dari segala aspek untuk memperoleh

⁷ Richard Mitra, "Household Finance During the COVID-19 Pandemic." Paper Publication. 2020

⁸ Nur Adnan Tamalia, Skripsi: "*Sumber dan Penggunaan Hutang Luar Negeri Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam Menurut Teori Muhammad Nejatullah Siddiqi*" UII Yogyakarta, 2019

⁹ Didi Suardi, "Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam", *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, Vol.6, No 2 Februari 2021, hlm. 328

kebahagiaan didunia dan akhirat kelak.¹⁰ Banyak ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kesejahteraan salah satunya firman Allah SWT dalam surah Al-Nahl ayat 97 yang artinya:

“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (QS. Al-Nahl:97)

Dari hasil temuan mengenai pendapatan desa Gampeng dapat dilihat dari jenis pekerjaan masyarakat itu sendiri yaitu diantaranya:

Tabel 1.1
Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah (dalam persen)
Swasta	37,08%
Petani	20,89%
Pedagang	11,15%
PNS	9,27%
Pensiunan	9,15%
Buruh	6,80%
Lain-lain	5,61%

Sumber: Profil Desa Gampeng 2019 yang diolah peneliti

Pekerjaan masyarakat yang ada di Desa Gampeng sangat beragam namun didominasi sebagai karyawan swasta sebesar 37,08% yang bergantung pada perolehan gaji dari perusahaan menyebabkan ketika masa pandemi ini masyarakat mengalami banyak perubahan dalam pemenuhan kebutuhan, beberapa perusahaan yang ada disekitar Desa Gampeng melakukan PHK atau pensiun dini yang menyebabkan tingkat pendapatan atau gaji mengalami

¹⁰ Ikhwanuddin Harahap, “Penguatan Pondasi Bangunan Ekonomi Islam” Vol.1, No. 2 Juli-Desember 2015, hlm. 150

perubahan, ditambah adanya pengurangan tujangan yang diberikan membuat masyarakat perlu melakukan pengelolaan keuangan yang baru. Selain itu masyarakat Desa Gampeng juga banyak yang bekerja dibidang pertanian sebesar 20,89% mereka mengalami berbagai kendala yaitu susah untuk mencari buruh tani, harga pupuk yang semakin mahal dan panen yang tidak dilakukan setiap bulan dengan kondisi harga jual produk pertanian tidak menentu membuat pendapatan yang minim harus dikelola dengan maksimal agar kebutuhan dapat tercukupi sampai waktu panen tiba.

Tingkat konsumsi dapat menunjukkan kesejahteraan masyarakat, pola konsumsi masyarakat Kabupaten Kediri dari data Badan Pusat Statistik mengenai konsumsi menurut pengeluaran masyarakat masih didominasi oleh pola konsumsi berupa makanan sebesar 457.247 atau 50,97% dalam sebulan dan sebesar 439.795 atau 49,03% dalam sebulan digunakan untuk konsumsi non makanan. Selain itu rata-rata khusus pola konsumsi makanan maupun non makanan untuk Desa Gampeng berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa responden konsumsi makanan sebesar 127.800 untuk konsumsi makanan dan 104.200 untuk non makanan dalam seminggu, sehingga penjelasan dari Badan Pusat Statistik tidak jauh berbeda dari jumlah pengeluaran baik untuk makanan maupun non makanan.

Dari hasil temuan terkait pola konsumsi Desa Gampeng dapat dilihat dari lima tahapan tingkat kesejahteraan keluarga sebagai berikut:

Tabel 1.2
Tingkat Kesejahteraan Keluarga

No	Tingkat Kesejahteraan Keluarga	2019	2020	2021
1	Keluarga Pra Sejahtera	151	160	176
2	Keluarga Sejahtera I	450	459	475
3	Keluarga Sejahtera II	439	448	464
4	Keluarga Sejahtera III	70	79	95
5	Keluarga Sejahtera III Plus	46	52	55

Sumber: Data Profil Desa Gampeng 2021

Dari tabel diatas diketahui masih adanya penduduk Desa Gampeng yang berada dalam kategori pra sejahtera yang mana pada indikator keluarga pra sejahtera adalah kebutuhan dasar keluarga berarti mereka belum mampu memenuhi salah satu dari kebutuhan pokok yaitu sandang, pangan, dan papan yang merupakan kebutuhan pola konsumsi yang harus dipenuhi oleh masyarakat, hal ini menjadi masalah karena mengalami peningkatan dari 151KK pada tahun 2019 hingga 176KK tahun 2021 sehingga belum terpenuhinya pola konsumsi baik pangan maupun non pangan yang membuat kesejahteraan masyarakat terganggu, apalagi dimasa pandemi ini pola konsumsi masyarakat harus lebih difokuskan kepada makanan yang bergizi agar imun tetap kuat dan terhindar dari penyakit terutama covid-19.

Perilaku hutang yang dimiliki masyarakat berasal dari banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi namun minimnya pendapatan yang dimiliki, apabila kondisi pengeluaran melebihi pemasukan, maka salah satu alternatifnya adalah dengan hutang. Mayoritas masyarakat melakukan pinjaman uang tunai kepada bank, koperasi dan tetangga tetapi beberapa masyarakat juga ada yang melakukan hutang diwarung untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain untuk pemenuhan kebutuhan pokok dari hasil

pengamatan yang dilakukan peneliti beberapa masyarakat melakukan hutang agar gaya hidup mereka menjadi lebih meningkat yang mengakibatkan istilah gali lobang tutup lobang yaitu mereka hutang kepada orang lain untuk melunasi hutang yang sebelumnya hal ini membuat hutang yang dimiliki semakin menjadi beban.

Peneliti menetapkan Desa Gampeng sebagai objek penelitian karena di desa tersebut ditemukan gejala sosial yaitu adanya perubahan pendapatan akibat adanya virus corona, belum terpenuhinya pola konsumsi dasar masyarakat akibat tidak adanya pendapatan yang diperoleh untuk mencukupi kebutuhan karena tidak mempunyai sumber daya manusia dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki dan mengandalkan bantuan dari pemerintah atau belas kasihan orang lain, dan banyaknya masyarakat yang memilih untuk melakukan hutang agar kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi sedangkan apabila tidak bisa membayar justru akan membuat masyarakat semakin terjebak dalam hutang yang semakin banyak.

Hal inilah yang menjadi menarik untuk dilakukan analisis atau penelitian yang lebih mendalam karena peneliti membuat beberapa faktor yang menjadi tolak ukur kesejahteraan masyarakat seperti pendapatan, pola konsumsi, dan perilaku hutang guna mendapatkan hasil tentang bagaimana pendapatan, pola konsumsi dan perilaku hutang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Sehingga peneliti merasa penelitian ini akan jauh lebih akurat dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang hanya memuat satu dua variabel sebagai tolak ukur untuk mengukur kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin meneliti “Pengaruh Pendapatan, Pola Konsumsi, dan Perilaku Hutang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Gampeng Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Dampak pandemi menyebabkan kurangnya lapangan pekerjaan akibat banyaknya perusahaan mengalami penurunan pendapatan dan adanya PHK sehingga pendapatan masyarakat ikut tidak stabil.
2. Pemenuhan kebutuhan untuk konsumsi masyarakat masa pandemi mengalami perubahan.
3. Adanya ketidak pastian pendapatan namun dengan pengeluaran yang tetap membuat masyarakat memilih untuk berhutang agar kebutuhan dapat terpenuhi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Apakah pendapatan, pola konsumsi, dan perilaku hutang secara simultan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Gampeng kecamatan Gampengrejo kabupaten Kediri?

2. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Gampeng kecamatan Gampengrejo kabupaten Kediri?
3. Apakah pola konsumsi berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Gampeng kecamatan Gampengrejo kabupaten Kediri?
4. Apakah perilaku hutang berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Gampeng kecamatan Gampengrejo kabupaten Kediri?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pendapatan, pola konsumsi, dan perilaku hutang terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Gampeng kecamatan Gampengrejo kabupaten Kediri.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Gampeng kecamatan Gampengrejo kabupaten Kediri.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pola konsumsi terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Gampeng kecamatan Gampengrejo kabupaten Kediri.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perilaku hutang terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Gampeng kecamatan Gampengrejo kabupaten Kediri.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini baik dari segi teoritis maupun segi praktis, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian ilmu pengetahuan khususnya pada bidang pembangunan ekonomi dan sebagai referensi pembandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang yang pengaruh pendapatan, pola konsumsi dan perilaku hutang terhadap kesejahteraan masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk berlatih dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai tambahan untuk memperoleh gambaran mengenai bagaimanakah pengaruh pengaruh pendapatan, pola konsumsi dan perilaku hutang terhadap kesejahteraan masyarakat. Selain itu juga untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) yang ada dalam penelitian ini.

b. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan saran untuk mengambil keputusan yang terkait dengan pengaruh pendapatan, pola konsumsi dan perilaku hutang terhadap kesejahteraan masyarakat.

c. Bagi Akademik

Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dari penelitian yang dilakukan, peneliti berharap bisa memberi wawasan bagi akademisi yang ingin melakukan penelitian serupa.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi terhadap pengaruh pendapatan, pola konsumsi dan perilaku hutang terhadap kesejahteraan masyarakat.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian merupakan suatu batasan yang memudahkan untuk dilaksanakannya suatu penelitian agar lebih efektif dan efisien untuk memisahkan aspek tertentu sebuah objek. Ruang lingkup dan batasan masalah yang diberikan dalam penelitian bertujuan untuk menghindari adanya pembahasan yang meluas dari tema studi ini. Adapun variabel-variabel yang akan dikaji dan diteliti dalam penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Pendapatan (X_1), Pola Konsumsi (X_2), dan Perilaku Hutang (X_3) sebagai variabel terikat (Y) adalah Kesejahteraan Masyarakat.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini tidak hanya meliputi terbatasnya waktu, dana, dan tenaga yang digunakan untuk penelitian tetapi juga meliputi terbatasnya variabel yang menjadi indikator kesejahteraan masyarakat, oleh karena itu dalam penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh pendapatan, pola konsumsi dan perilaku hutang terhadap kesejahteraan masyarakat hal tersebut dikarenakan mengingat banyaknya perkembangan yang bisa ditemukan dalam permasalahan ini sehingga penulis membuat batasan-batasan yang jelas terkait penelitian ini.

G. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini perlu adanya penegasan istilah dari judul yang diangkat agar tidak terjadi perbedaan pemahaman dalam skripsi ini. Oleh karena itu penulis memberikan penegasan istilah mengenai judul tersebut sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik suatu masalah yang hendak diteliti. Berdasarkan teori yang telah dipaparkan diatas, dapat dikemukakan definisi konseptual dari masing-masing variabel, sebagai berikut:

a. Pendapatan

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan

mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitik beratkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode.¹¹

b. Pola Konsumsi

Konsumsi merupakan kegiatan individu untuk memanfaatkan barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan hidup yang berarti pengeluaran yang digunakan untuk pemanfaatan dan pembelian barang atau jasa yang ditujukan untuk mendapatkan kepuasan atau untuk memenuhi kebutuhan.¹² Menurut Badan Pusat Statistik pola konsumsi masyarakat menunjukkan suatu hastrat masyarakat untuk mengkonsumsi barang maupun jasa. Dimana variabel konsumsi rumah tangga dilihat dari konsumsi total masyarakat baik berupa konsumsi makanan dan non makanan.

c. Perilaku Hutang

Hutang sering disebut juga sebagai kewajiban, dalam pengertian sederhana dapat diartikan sebagai kewajiban keuangan yang harus dibayar oleh perusahaan kepada pihak lain. Soemarso¹³

¹¹ Mankiw N. Gregory, *Teory Makro Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 156.

¹² Ahmad Rofiq Zakariya, "*Analisis Pengaruh Religiusitas Terhadap Kesejahteraan dalam Konsep Islam Falah dengan Pola Konsumsi Rumah Tangga Sebagai Variabel Mediasi*" Tesis, (Malang. Progam Magister Ekonomi Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), hlm. 40

¹³ Soemarsono, S.R, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), hlm. 78

mendefinisikan bahwa hutang adalah pengorbanan ekonomi yang harus dilakukan perusahaan dimasa datang karena tindakan atau transaksi sebelumnya. Dengan kata lain hutang adalah kewajiban yang harus dibayar oleh suatu individu atau kelompok dengan uang atau jasa pada suatu saat tertentu dimasa yang akan datang. Atau dapat diartikan hutang merupakan tagihan para kreditur kepada perusahaan.

d. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial sebaik-baiknya bagi, rumah tangga serta masyarakat.¹⁴ Menurut Bubolz dan Sogtag kesejahteraan merupakan terminologi lain dari kualitas hidup manusia (*quality of human life*), yaitu suatu keadaan ketika terpenuhinya kebutuhan dasar serta terealisasinya nilai hidup.

2. Definisi Operasional

Secara operasional, penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Pendapatan, Pola Konsumsi, dan Perilaku Hutang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Gampeng Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri. Dalam penelitian ini diukur menggunakan metode kuantitatif dimana terdapat tiga variabel bebas dan satu variabel terikat.

¹⁴ Armaini, Rambe, et.al., “Analisis Alokasi Pengeluaran dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga: Studi Kasus di Kecamatan Medan Kota, Sumatra Utara”, *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, Vol.1 No.1, 2018 hlm. 16-28.

Variabel bebas terdiri dari adalah Pendapatan (X_1), Pola Konsumsi (X_2), dan Perilaku Hutang (X_3) sebagai variabel terikat (Y) adalah Kesejahteraan Masyarakat. Untuk meneliti adanya gejala sosial yaitu penurunan pendapatan akibat kebijakan baru tentang penanganan covid-19 yang berdampak kepada ekonomi masyarakat, pola konsumsi masyarakat yang berubah masa pandemi, dan banyaknya masyarakat yang memilih hutang untuk pemenuhan kebutuhan tetapi belum dapat membayar yang mengakibatkan masyarakat terjebak dalam hutang.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penelitian adalah salah satu alat bantu yang digunakan untuk memudahkan pembaca dalam mengetahui sesuai urutan-urutan yang sistematis tentang isi dari suatu karya ilmiah ataupun penelitian. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dijadikan tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Berikut ini adalah rinciannya:

Bagian Awal yang terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman motto, halaman peresmbahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian Utama (Inti) yang merupakan inti dari hasil penelitian yang akan dilakukan, terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi dalam sub-sub bab.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan hal-hal pokok dalam penulisan skripsi yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang kajian teori yang mendukung penelitian. Berisi landasan teori yang dipakai sebagai pendukung penelitian yang diawali dengan *grand theory* atau landasan utama yang menjadi materi utama dalam penelitian, kemudian terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian; populasi, sampling, dan sampel penelitian; sumber data, variabel dan skala pengukuran; teknik pengumpulan data; serta instrument penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis serta temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini bertujuan untuk menjawab masalah penelitian dan menelaskan implikasi-implikasi dari hasil penelitian termasuk keterbatasan penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan yang dibuat berdasarkan penelitian dan saran yang diberikan penulis. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan dalam model penelitian kuantitatif adalah mengenai temuan pokok yang mencerminkan “makna” dari temuan yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, serta saran.

Bagian Akhir yang memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi serta daftar riwayat hidup.